

# PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Paparan Publik 2022/2023

16 November 2023

- Ketidakpastian memberikan volatilitas pada Pasar Negara Berkembang
  - Penurunan tingkat likuiditas berdampak pada sektor-sektor utama seperti teknologi di awal H1
  - Pembukaan kembali pasar Tiongkok lebih lambat dari perkiraan
  - Kenaikan suku bunga pada awalnya membawa volatilitas pada obligasi pemerintah sebelum kembali normal di H2
  - Kinerja investasi meningkat secara signifikan yang menunjukkan keunggulan manajemen investasi aktif
- Fokus pada pertumbuhan di tengah tantangan regulasi
  - Pada tahun 2022/23, Ashmore membentuk delapan KPD sebagai tanggapan atas peraturan tahun 2022 yang membatasi asuransi untuk membeli reksa dana
  - Meskipun ada aksi ambil untung yang mendorong redemption, AuM Perusahaan tetap datar sepanjang tahun
  - Manajemen biaya yang efektif dengan pertumbuhan biaya operasional yang sebagian besar berasal dari biaya pemasaran untuk memastikan AuM di masa depan
  - Marjin EBITDA sebesar 56% di atas tren historis Neraca keuangan yang kuat dan kebijakan dividen yang tetap dipertahankan
- Prospek pasar negara berkembang tetap menjanjikan
  - Harga aset di pasar negara berkembang masih menarik mengingat pada potensi pertumbuhannya
  - Perekonomian makro Indonesia yang tangguh memberikan ketahanan terhadap perubahan kebijakan global
  - Ekuitas Indonesia masih *undervalued* dibandingkan dengan obligasi pemerintah Indonesia

## Kinerja investasi

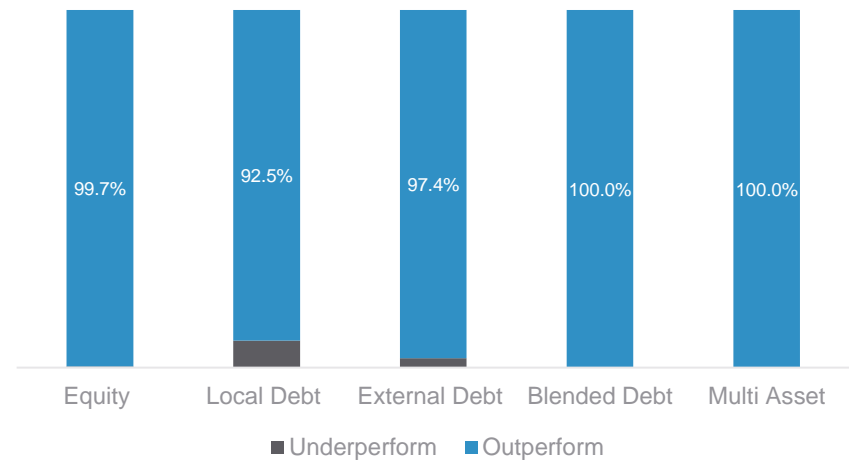
### Kinerja investasi selama satu tahun

64% kinerja baik pada FY22/23 vs 7% pada FY21/22



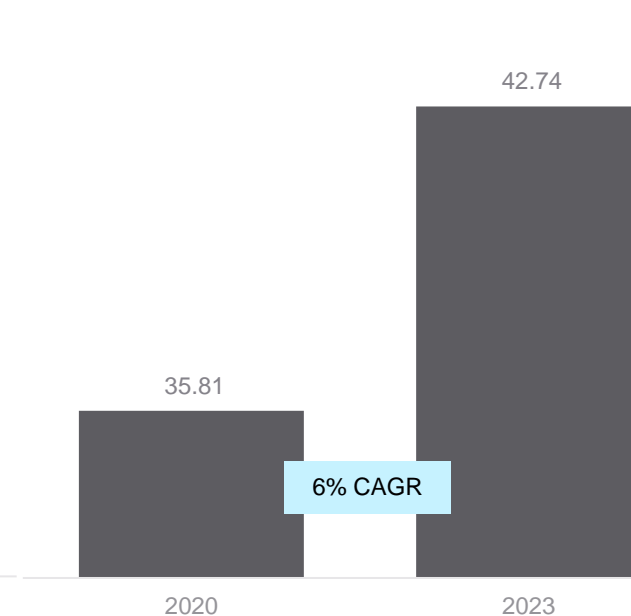
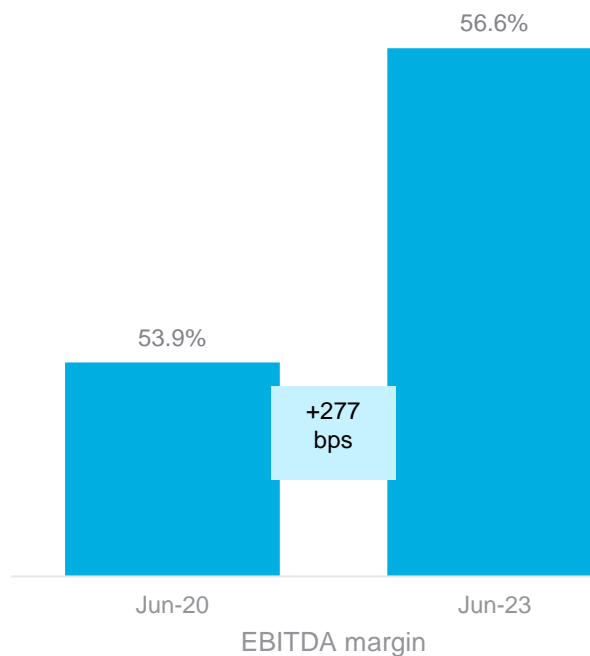
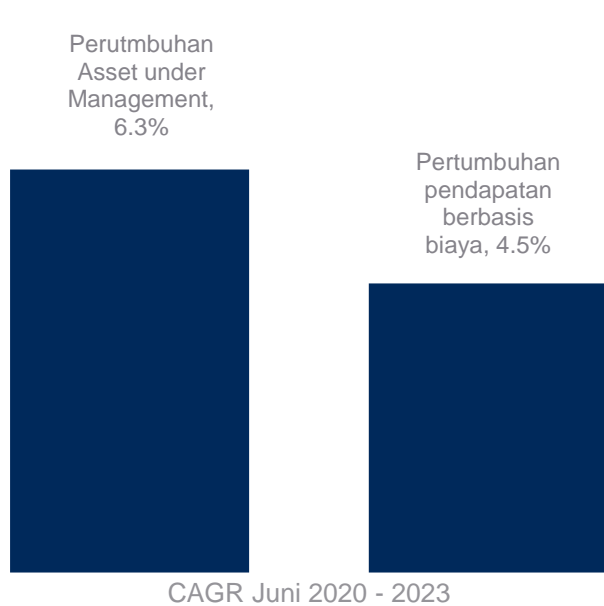
### Kinerja investasi selama tiga tahun

98% kinerja baik pada FY22/23 vs 31% pada FY21/22



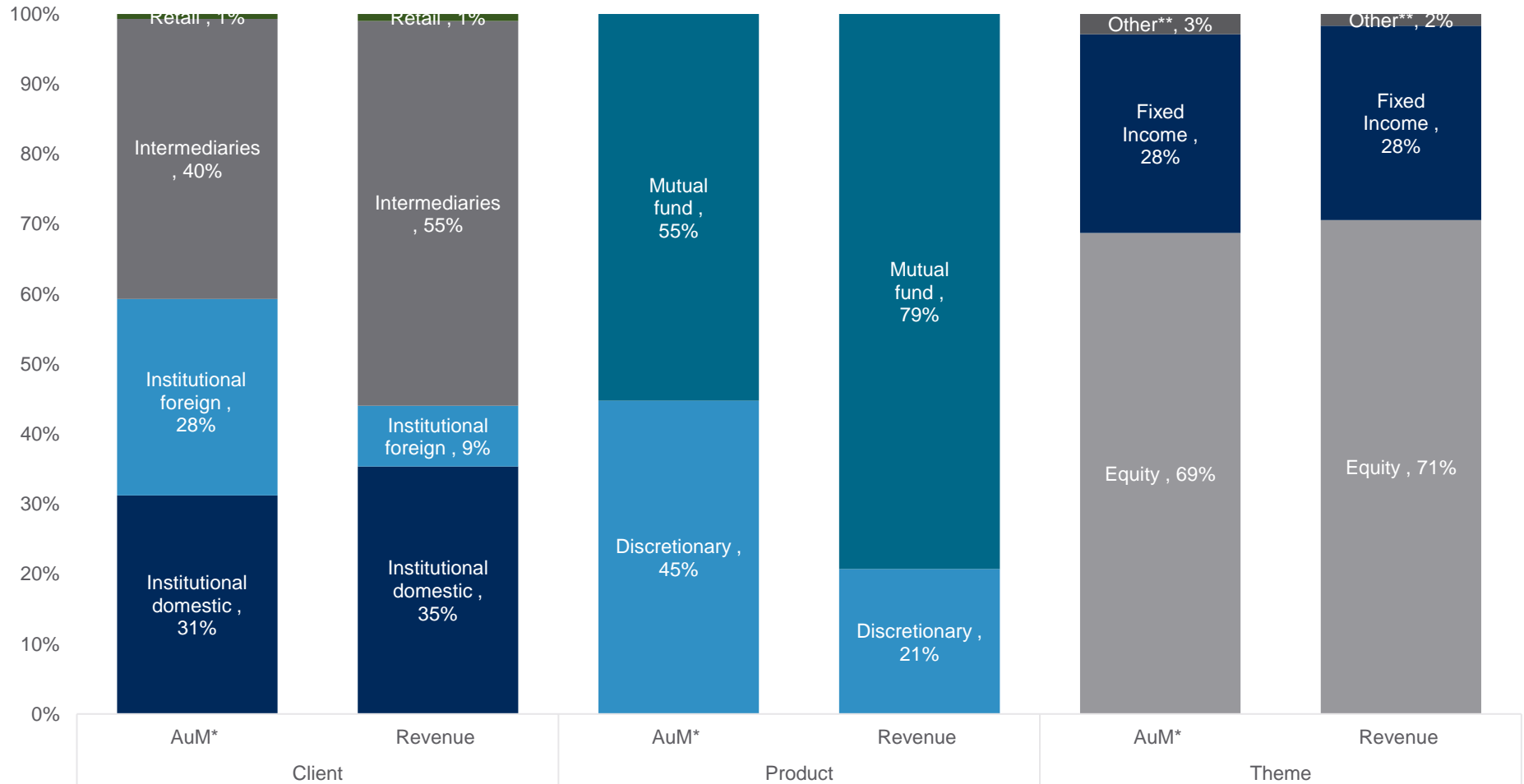
- Kinerja yang meningkat secara signifikan di FY22/23 mencerminkan filosofi manajemen yang aktif terutama untuk kelas aset ekuitas
- Meskipun terdapat kenaikan suku bunga, obligasi mampu membalikkan kinerja dan mengungguli tolak ukurnya karena investor mengakui nilai dan stabilitas Pasar Negara Berkembang

# Gambaran Keuangan



## Diversifikasi Aset

Dana Kelolaan mencapai US\$2,1 miliar pada bulan Juni dengan pendapatan bersih sebesar US\$14 juta



\*AuM\* = Asset under management dalam rincian tersebut merupakan rata-rata aset yang dikelola selama 12 bulan

Other \*\* = termasuk pasar uang, ETF, CPF and balance

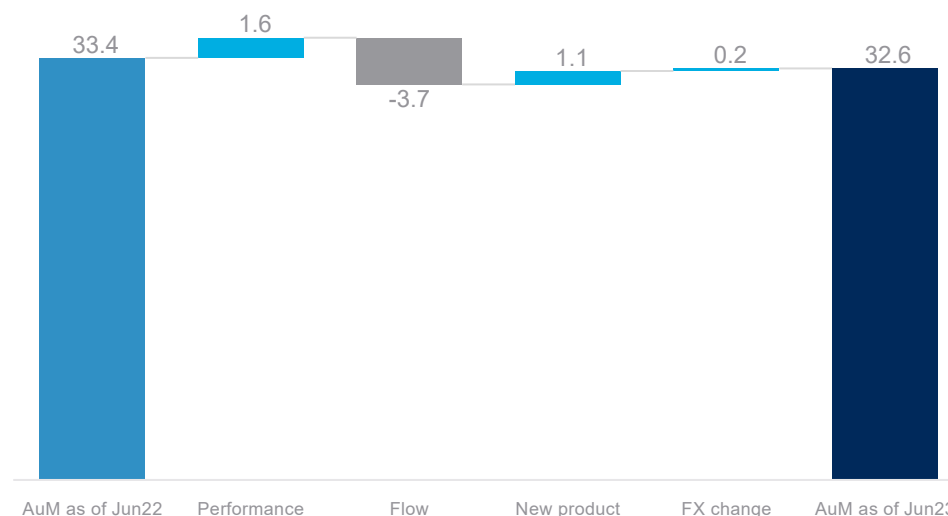
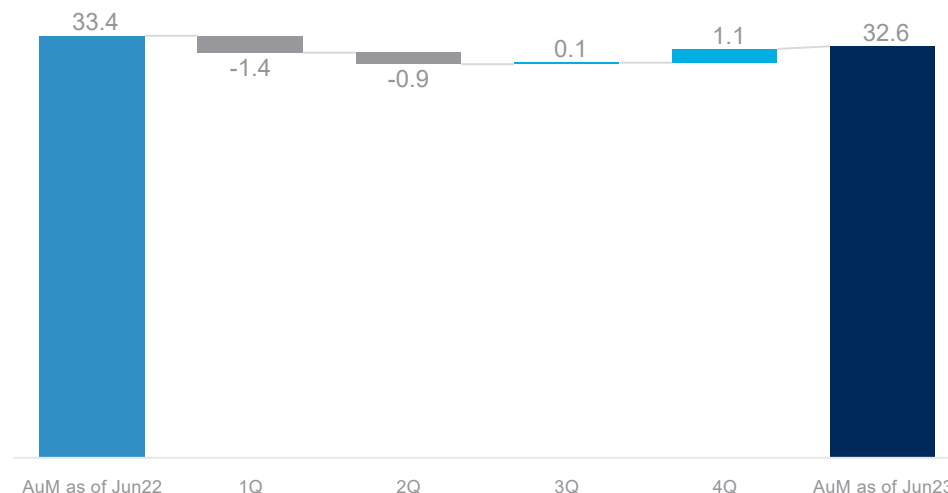
## Ikhtisar kinerja keuangan

- Rata-rata AuM -12% YoY
  - Kinerja positif mendorong arus keluar bersih sebagian besar pada bulan Juli - September 2022
- Pendapatan bersih yang disesuaikan -14% YoY
  - Penurunan AuM rata-rata sebagian besar disebabkan oleh sektor ritel
- Manajemen biaya yang berkelanjutan
  - Biaya operasional berkurang 3% YoY - Ashmore terus membelanjakan biaya pemasaran untuk memastikan aliran AuM di masa depan
  - Biaya variabel berkurang sebesar 24% YoY termasuk *VC pool* yang konsisten dengan pendapatan
- EBITDA disesuaikan -21% YoY
  - Margin dipertahankan di atas rata-rata historis 53% at 57%
- Laba sebelum pajak -19%, EPS disesuaikan terdilusi -23%

	FY 2022/23	FY 2021/22	YoY %
AuM average (IDR tr)	32.29	36.74	-12
AuM average (US\$ bn)	2.13	2.53	-16
<i>(Rpbn except for per share items)</i>			
Adjusted net revenue	208.7	242.1	-14
Operating costs	94.47	96.93	-3
EBITDA	118.2	149.7	-21
EBITDA margin	0.57	0.62	
Profit before tax	121.8	151.1	-19
Adjusted diluted EPS	41.32	53.41	-23

# Aset Kelolaan (AuM)

- Aksi ambil untung karena ekonomi makro Indonesia menunjukkan stabilitas di tengah ketidakpastian global sebagian besar terjadi di H1
  - Kinerja H1/H2: -Rp35 Miliar / +Rp1.6 triliun
  - Netflow H1/H2: -Rp2.2 triliun / -Rp394 Miliar
- Subscription: Rp40 triliun or 121% dari pembukaan AuM
  - Perubahan peraturan menghasilkan delapan KPD baru yang menyumbang Rp1,1 triliun
- Redemption: Rp47 triliun or 141% dari pembukaan AuM
  - Ritel dan perantara menyumbang 36% dari total AuM yang mendorong sebagian besar tingkat perputaran yang tinggi
  - Arus keluar pada awalnya terjadi pada kedua kelas aset (ekuitas dan pendapatan tetap), namun puncak suku bunga telah mendorong pembelian obligasi dan menghasilkan arus masuk bersih selama setahun penuh untuk pendapatan tetap
- Arus keluar bersih sebesar Rp2,6 triliun didorong oleh:
  - Retail intermediaries (Rp1.9 triliun)
  - Kelas aset ekuitas dan pasar uang



# Hasil keuangan - Pendapatan

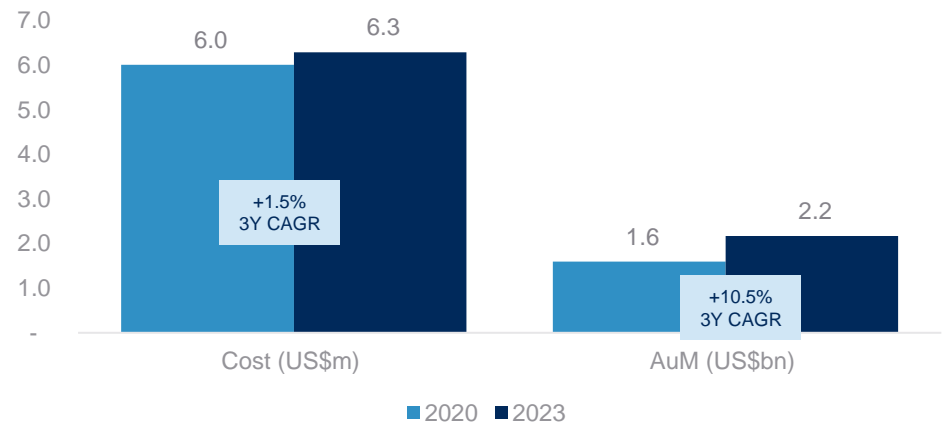
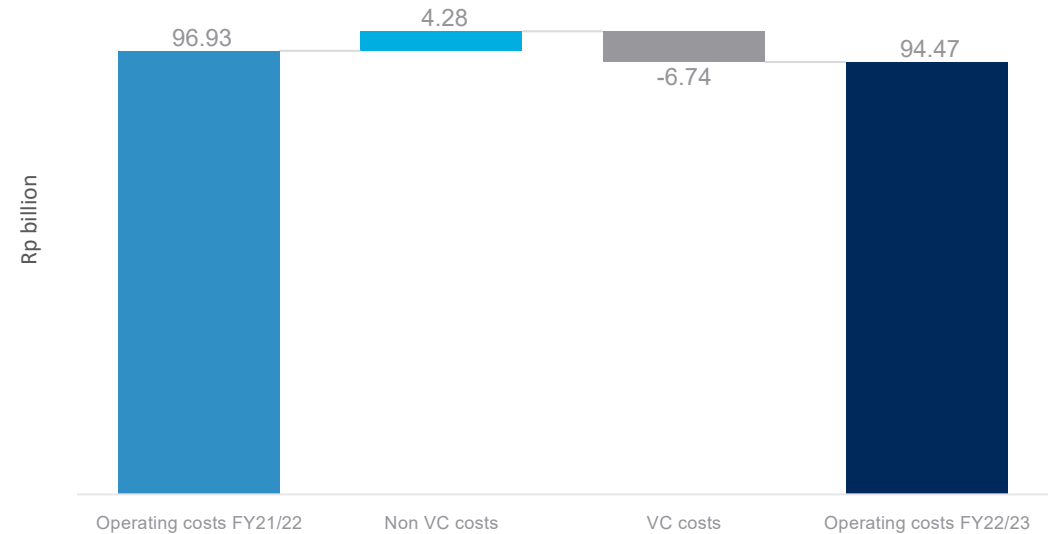
- Pendapatan bersih turun 14% YoY
  - Rata-rata AuM -12%
  - Biaya pengelolaan bersih turun 1.2bp (-2%)
- Penurunan biaya pengelolaan bersih menjadi 65bp dipengaruhi oleh:
  - Penurunan rata-rata biaya pengelolaan nasabah ritel (-4,2 bp) karena adanya net redemption pada produk dengan margin yang lebih tinggi yang menyebabkan perubahan bauran produk
  - Biaya rata-rata yang lebih tinggi pada nasabah institusi (+3 bp)

(Full Rupiah)	FY22/23	FY21/22	YoY %
Management fees	324,643,277,653.00	393,644,559,213.00	-18
Ceded fees	115,960,430,533.00	151,559,632,556.00	-23
Net revenue	208,682,847,120.00	242,084,926,657.00	-14



## Hasil keuangan – Biaya Operasi

- Biaya operasional berkurang sebesar 2.5% YoY
  - Biaya staf tetap meningkat karena inflasi
  - Kompensasi variabel yang lebih rendah
  - Biaya non variabel sebagian besar berasal dari perjalanan kembali ke masa sebelum pandemi serta biaya pemasaran karena pertemuan offline telah dimulai
- Kompensasi variabel sebesar 20% - tetap dibandingkan tahun sebelumnya.

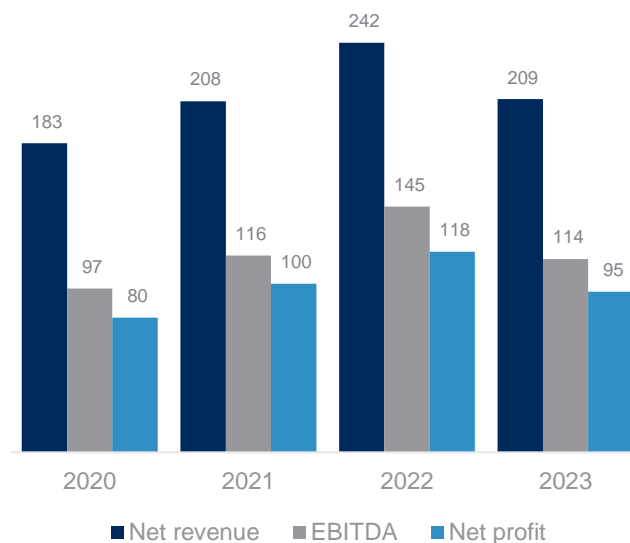


# Hasil keuangan – Penghasilan wajib

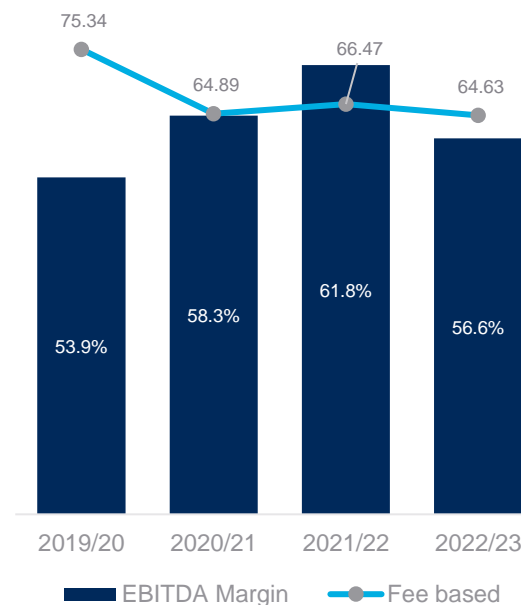
- Pajak efektif adalah 22%

	FY 2022/23		FY 2021/22		YoY %
Profit before tax	121.79		151.07		-19
Tax	-	26.79	-	32.60	-18
Profit after tax	95.00		118.47		-20
Profit attributal to equity holders					#DIV/0!

Operational performance (Rp billion)

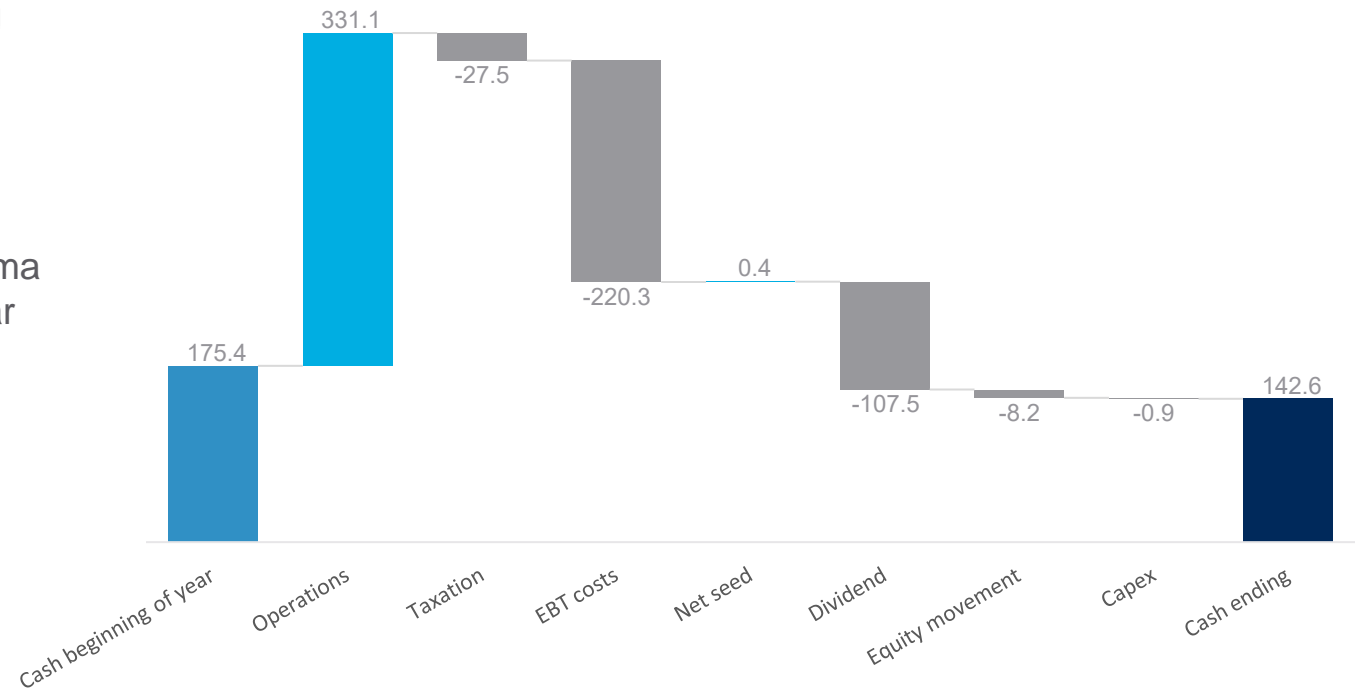


EBITDA margin and fee

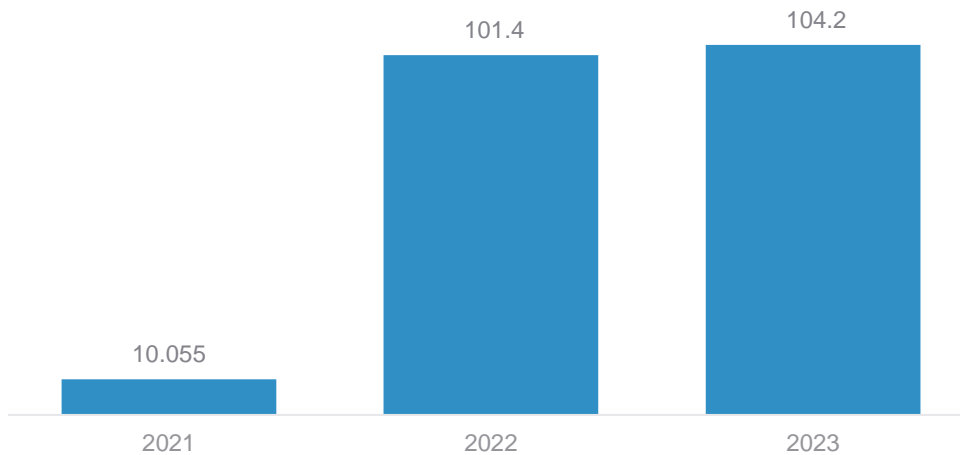
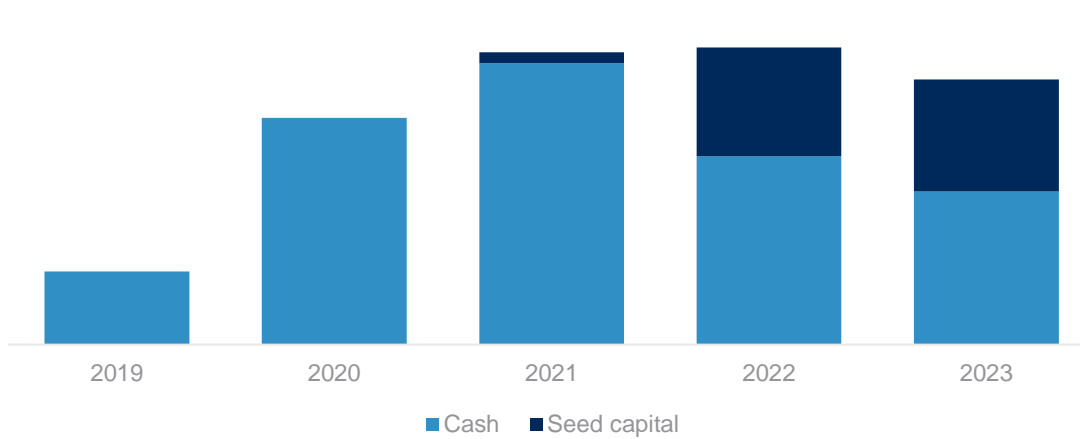


## Hasil keuangan - Arus kas

- Arus kas yang kuat sepanjang siklus
- Arus kas operasional sebesar Rp83 miliar
- Dividen yang dibayarkan selama periode ini adalah Rp107 miliar



## Hasil keuangan - Neraca

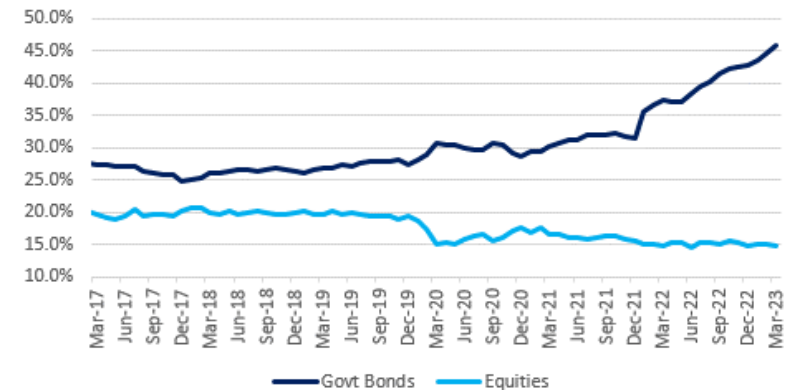


- Neraca yang stabil dan likuid dengan kas dan setara kas sebesar Rp142 miliar per Juni 2023
- Modal awal sebesar Rp104 miliar dalam dua reksa dana pendapatan tetap
- Perusahaan juga tidak memiliki utang
- Mengoptimalkan penggunaan neraca keuangan dan mendukung penciptaan produk baru
- Pada tahun fiskal 2012/2013, investasi saham kami menghasilkan keuntungan yang belum direalisasi sebesar Rp2,7 milyar dan menghasilkan pendapatan keuangan sebesar Rp86 juta

# Prospek investasi Indonesia

- Aset-aset di Pasar Negara Berkembang masih tertinggal dari ekuitas global
  - Namun, kesenjangan antara pertumbuhan PDB pasar negara berkembang dan pasar negara maju cenderung melebar dari 1,2% pada tahun 2022 menjadi 3,6% dan 3,0% pada tahun 2023 dan 2024
- Ketahanan ekonomi makro Indonesia
  - Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara dengan tingkat utang yang rendah sehingga menawarkan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan kebijakan global yang tidak menentu
  - PDB per kapita Indonesia diperkirakan akan mencapai US\$5.000 sehingga memberikan peluang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi Indonesia
- Valuasi yang menarik
  - Indonesia telah didukung oleh investor domestik yang solid dan aliran dana asing namun belum kembali ke level historis
  - Investor domestik dalam satu tahun terakhir telah masuk ke obligasi Pemerintah sehingga memberikan kesenjangan valuasi dengan investor ekuitas

### Pension Fund & Insurance Investment Mix %



### INDONESIA

